

**PENINGKATAN PENGUASAAN *KAYFIYYAH* SHALAT FARDHU  
PADA MATA PELAJARAN FIQH MELALUI MEDIA VIDEO YOUTUBE  
DI KELAS II A MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**NURLEILA RIZOI PUTRI**

**D772119051**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**APRIL 2023**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang tertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurleila Rizqi Putri

NIM : D77219051

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 April 2023

Yang membuat pernyataan,



**Nurleila Rizqi Putri**

**D77219051**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skrripsi Oleh:

Nama : Nurleila Rizqi Putri

NIM : D77219051

Judul : **PENINGKATAN PENGUASAAN *KAYFIYYAH* SHALAT FARDHU PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH MELALUI MEDIA YOUTUBE DI KELAS II A MINU  
NGINGAS WARU SIDOARJO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

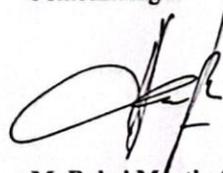
Surabaya, 21 Maret 2023

Pembimbing I



**Dr. Irfan Tamwiff, M.Ag**  
NIP. 197001022005011005

Pembimbing II



**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I**  
NIP. 197307222005011005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurleila Rizqi Putri ini telah dipertahankan di depan Tim Pnguji Skripsi.

Surabaya, 13 April 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Syhabuddin, M.Pd.I., M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji II

Dr. H. Munawwir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji III

Dr. Irfan Tumwifi, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd

NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurleila Rizqi Putri

NIM : D77219051

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

E-mail address : ellaalel1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Penguasaan *Kayfiyyah* Shalat Fardhu Pada Pelajaran Fiqih Melalui Video Youtube Di Kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 April 2023

Penulis

(Nurleila Rizqi Putri)

## ABSTRAK

**Nurleila, Rizqi Putri, 2023.** Peningkatan Penguasaan *Kayfiyyah* Shalat Fardhu Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Media video Youtube Di Kelas II A MINU NGINGAS WARU SIDOARJO. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Irfan Tamwif, M.Ag** Dan Pembimbing II **M.Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**

**Kata kunci :** Penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu, Media video Youtube, Fiqih

Latar belakang dari penelitian ini yaitu rendahnya penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih di kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo, hal tersebut dibuktikan pada hasil pra siklus yang memperoleh Persentase ketuntasan belajar sebesar 27,58% dengan kriteria kurang dengan nilai rata-rata 64,5% dari 29 peserta didik hanya 8 yang tuntas. Maka sebab itu, peneliti akan melakukan usaha untuk meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu dengan Media video Youtube yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus.

Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran Youtube dalam meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih di kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui peningkatan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu setelah penerapan media pembelajaran Youtube pada mata pelajaran Fiqih di kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Metode penelitian ini dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin melalui dua siklus yang terdiri dari empat tahapan, yakni: Perencanaan, Tindakan, Observasi Dan Refleksi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan Media video Youtube dapat berjalan dengan baik. Dilihat hasil aktivitas guru pada siklus I yaitu 73,91 kemudian terdapat perbaikan pada siklus II hasil aktivitas guru meningkat menjadi 85. Sama dengan hasil aktivitas peserta didik saat siklus I mendapat nilai 75, kemudian pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 88,89. 2) peningkatan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu setelah menggunakan Media video Youtube pra siklus memperoleh Persentase 27,50% (sangat kurang), lalu pada siklus I 58%(kurang), lalu pada siklus II memperoleh peningkatan 82,75%(baik).

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	
DAFTAR GAMBAR .....	
DAFTAR GRAFIK .....	
DAFTAR LAMPIRAN .....	
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tindakan yang Dipilih .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Lingkup Penelitian .....	8
F. Signifikansi Penelitian .....	8
BAB II .....	10
KAJIAN TEORI .....	10
A. <i>Kayfiyyah</i> Shalat Fardhu .....	10
1. Pengertian Shalat Fardhu .....	10
2. <i>Kayfiyyah</i> Shalat Fardhu .....	12
3. Sunnah – Sunnah Shalat Fardhu .....	15
B. Pembelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah .....	17
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih .....	17
2. Tujuan Mata Pembelajaran Fiqih .....	18



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada semua jenjang pendidikan, dimulai pada Madrasah Ibtidaiyah hingga lembaga perguruan tinggi Islam. Fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, Al Quran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).<sup>1</sup>

Mata Pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang membahas tentang hukum Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan dirinya sendiri ataupun dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>2</sup> Tujuan mata pelajaran Fiqih yaitu memberikan nilai-nilai pembentukan pribadi dan karakter bagi seorang Muslim, terlebih pada peserta didik di sekolah dasar agar mereka mempunyai dasar pada kehidupannya.<sup>3</sup> Aspek dalam Fiqih ini mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dari itu Fiqih tidak hanya memberikan pengetahuan tentang keagamaan, akan tetapi juga agar membiasakan peserta didik taat serta patuh dalam menjalankan ibadah dan tingkah laku pada kehidupan sehari-harinya sesuai dengan norma dalam

---

<sup>1</sup> Heni Rahmawati et al., "Alat Peraga Edukatif Ular Tangga Fiqih (ULTAFI) Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2022): 45–51.

<sup>2</sup> Firman Mansir and Halim Purnomo, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *Jurnal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 168–79.

<sup>3</sup> Rizki Fitrianto, "Implementasi Media Berbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Materi Gerakan Sholat Fiqih" 5, no. 2 (2020): 177–82.

agama Islam.<sup>4</sup> Salah satu bagian dari ibadah untuk membiasakan peserta didik pada kehidupan sehari-harinya adalah melakukan shalat.

Shalat merupakan sebuah ibadah yang sesungguhnya dengan melalui perbuatan dan perkataan yang dilakukan dengan beberapa syarat dan rukun. Shalat adalah bagian dari kandungan ibadah yang hakiki yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat memiliki sebuah keistimewaan dalam beribadah yang tidak dapat dihitung jumlahnya apabila dibandingkan dengan ibadah yang lainnya.<sup>5</sup> Shalat juga mempunyai kontribusi yang besar pada kehidupan sehari-hari karena sebagai keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk yang lain atau lingkungannya. Maka dari itu, shalat harus dilaksanakan dengan tepat dan benar.<sup>6</sup>

Materi dalam Fiqih selalu berkaitan dengan syari'at dan praktek dari syari'at seperti ibadah shalat fardhu, secara tidak langsung materi tersebut memberikan materi yang sangat berhubungan dengan perbuatan manusia. Maka dari itu, pada dunia pendidikan akan selalu terus mengalami perkembangan yang signifikan, terlebih juga di Madrasah Ibtidaiyah yang menganjurkan menggunakan PAIKEMI (Pembelajaran, Aktif, Inovatif,

---

<sup>4</sup> Sodikin Sodikin and Khotim Ashom, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 101–18.

<sup>5</sup> Ayatullah, "Pentingnya Sholat Dalam Pembentukan Watak Siswa Di MTs. Nw Senyur," *Journal Of Islamic Education* III, no. 1 (2018): 16–34.

<sup>6</sup> Sodikin and Ashom, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah."

Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami) pada peserta didik agar mereka mempunyai suasana belajar yang nyaman dan tidak membosankan.<sup>7</sup>

Namun pada kenyataannya, di era saat ini kemampuan *kayfiyyah* shalat fardhu terutama pada anak-anak usia sekolah dasar sangat kurang apabila dalam penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor eksternal yaitu guru yang lebih mengedepankan aspek kognitif, tidak menggunakan media pembelajaran mengenai *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih yang efektif serta metode pengajaran yang masih terpusat pada guru dan masih belum melibatkan peserta didik. Faktor tersebut yang mempengaruhi penguasaan peserta didik terhadap *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih.<sup>8</sup>

Peran seorang guru pada saat memberikan materi *kayfiyyah* shalat fardhu di mata pelajaran Fiqih seharusnya dapat dipahami dengan baik dan menyenangkan dalam pembelajarannya yang disukai oleh peserta didik. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang menjelaskan mata pembelajaran Fiqih dengan cara yang monoton dan membosankan. Mata pelajaran Fiqih tidak hanya memberikan hafalan-hafalan yang berhubungan dengan materi yang terkait tetapi juga membutuhkan pemahaman yang lebih untuk melanjutkan prinsip dan fakta tersebut pada kehidupan sehari-hari yang lebih baik lagi. Melalui media-media pembelajaran yang menjadikan

---

<sup>7</sup> Sodikin and Ashom. h. 106

<sup>8</sup> Fitrianto, "Implementasi Media Berbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Materi Gerakan Sholat Fiqih."

sarana pembantu bagi peserta didik agar tujuan pembelajarannya tersebut tercapai dengan baik.<sup>9</sup> Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan merupakan alat untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan pesan dan tujuan dari pembelajaran tersebut, dengan adanya perubahan-perubahan dari penggunaan media pembelajaran dari zaman ke zaman, hal tersebut yang menjadikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas II A MINU Ngingas pada bulan September 2022, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak tertarik untuk menulis materi yang dituliskan guru di papan tulis dan tidak mengikuti alur kegiatan pembelajaran dengan baik. Penyebabnya adalah peserta didik yang ramai dengan temannya, sibuk dengan dunianya, dan bosan dengan pembelajaran di kelas yang monoton. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Fiqih kelas II A, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih banyak yang belum menguasai *kayfiyah* shalat fardhu. Dari 29 peserta didik kelas II A sebanyak 8 peserta didik yang mampu menguasai *kayfiyyah* shalat dengan baik, sedangkan 16 peserta didik masih bingung dan 5 peserta didik belum menguasai *kayfiyyah* shalat sama sekali. Rata –

---

<sup>9</sup> Sufinatin Aisida, “Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih,” *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya & Sosial* 4, no. 1 (2017): 16–38.

<sup>10</sup> Mustofa Abi Hamid et al., “Media Pembelajaran” (Yayasan Kita Menulis, 2020), 114.

rata kemampuan peserta didik di kelas II A MINU Ngingas adalah 60 yang terbilang rendah dan di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, Penggunaan media pembelajaran disiapkan untuk sumber belajar yang baik adalah poin penting karena seorang guru sudah membantu peserta didik untuk mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada didalam diri peserta didik tersebut.<sup>11</sup> Salah satu alternatif media pembelajaran Fiqih yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran Youtube. Youtube merupakan situs / website untuk media sharing video online terbesar dan paling populer di dunia internet.<sup>12</sup> Maka dari itu, hal tersebut adalah sebuah aspek yang sangat penting dalam pertimbangan penggunaan media pembelajaran Youtube karena kemudahannya dengan mudah mengakses website Youtube di manapun guru atau peserta didik berada, sehingga kemanfaatannya bisa dirasakan oleh semua kalangan.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam harus bisa menjadikan platform Youtube tersebut untuk

---

<sup>11</sup> Sari Kumala and Abdul Hafizh, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 189.

<sup>12</sup> Suwanto, Ahmad Muzaki, and Muhtarom Muhtarom, "Pemanfaatan Media video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 1 Tawangsari," *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 15, no. 1 (2021): 26–30.

<sup>13</sup> Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat* (Prenada Media, 2020).

menciptakan generasi Islam yang memiliki karakter serta memiliki integritas untuk kemajuan bangsa Indonesia ini.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan judul penelitian **“Peningkatan Penguasaan *Kayfiyyah* Shalat Fardhu Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Media video Youtube Di Kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah di uraikan dalam latar belakang diatas, maka untuk mempermudah penulisan penelitian ini, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Media video Youtube dalam meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih di kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih setelah penerapan Media video Youtube di kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo?

## **C. Tindakan yang Dipilih**

Setelah latar belakang dan rumusan masalah telah peneliti tentukan di atas, tindakan yang peneliti pilih untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih di

---

<sup>14</sup> Sri Idayatun and Mutadi, “Implementation of Fiqh Learning in the New Normal Period,” *Edukasi : Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2022).

kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo adalah dengan menggunakan Media video Youtube. Penerapan Media video Youtube dalam mata pelajaran Fiqih ini bertujuan untuk memberikan stimulus pada peserta didik agar lebih fokus dan aktif serta bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu peserta didik dapat meningkat.

Dengan menggunakan Media video Youtube yang digunakan oleh peneliti ini dikembangkan dengan memperhatikan serta mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi bahan ajar serta karakteristik yang sesuai dengan peserta didik kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas direncanakan menggunakan dua siklus dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran Youtube dalam meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih di kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo.



berkaitan dengan media pembelajaran yang efektif dan inovatif bagi peserta didik kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat secara langsung mengetahui praktik penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu dengan menggunakan Media video Youtube pada kelas II A di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan guru untuk meningkatkan maupun memperbaiki proses pembelajaran yang digunakan pada kelas II A di MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

d. Bagi Madrasah

Hasil penelitian bisa menjadi bahas evaluasi sebagai pertimbangan melaksanakan proses pembelajaran, khususnya untuk penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu.

e. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat digunakan universitas sebagai referensi lanjutan, terlebih pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Kayfiyyah* Shalat Fardhu

##### 1. Pengertian Shalat Fardhu

Menurut bahasa, shalat mempunyai arti doa, sedangkan menurut istilah shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang paling utama setelah mengucapkan kalimat syahadat. Shalat menjadi pembeda bagi umat muslim dan non muslim.<sup>15</sup>

Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Shalat sangat penting bagi umat muslim karena perintah shalat merupakan kewajiban, kewajiban bagi orang tua, kakak, adik, dan bagi umat Islam. Apabila sebuah ibadah wajib tersebut penting, maka akan berdosa bila tidak dikerjakan. Yang kedua shalat penting karena shalat adalah salah satu tanda bentuk ketakwaan dan keimanan kepada Allah swt. Dari ketakwaan dan keimanan itu Allah akan mengangkat derajat manusia yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

Shalat adalah sebuah media agar sebagai manusia selalu mengingat Allah Swt. shalat juga bentuk aktivitas ibadah bagi umat Islam yang

---

<sup>15</sup> Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, 2019.

<sup>16</sup>Yudha P., *Shalat, Yuk* (Mizan, 2006).















Mata pelajaran Fiqih adalah sebuah mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang ajaran dari agama islam dalam hukum syara' dengan tujuan untuk membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan serta agar mengetahui hukum-hukum Islam dengan benar serta untuk membentuk kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Mata pelajaran Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang berisi tentang semua hukum Islam yang memiliki hubungan dengan segala perbuatan manusia. Sebagai ilmu, Fiqih memberikan pendapat atau tafsiran dari para ulama pada sebuah hukum yang mereka ketahui yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist, Ijma' dan Qiyas.<sup>30</sup>

Jadi, mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang berisi tentang pengetahuan mengenai hukum-hukum Islam dengan bersumber dari dalil atau ayat-ayat Al-Quran yang dapat membimbing dan membentuk kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Mata Pembelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dengan tujuan menyiapkan peserta didik untuk memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama dengan melalui suatu kegiatan pembelajaran. Maka dari itu tujuan pembelajaran Fiqih merupakan agar

---

<sup>29</sup> M.Pd Nur Rafi'a Hafiza and M.Pd Satria Wiguna, *Fiqih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori DanPraktek*(STAI-JMPress,n.d.)

<sup>30</sup> Hafisah, "Pembelajaran FIQH Edisi Revisi," 2016.

peserta didik memahami, terampil dan melaksanakan ajaran agama pada kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia pada kehidupannya, keluarganya, masyarakat, serta bangsa dan negaranya.<sup>31</sup>

Berikut adalah tujuan pendidikan agama Islam pada mata pelajaran Fiqih, antara lain sebagai berikut.

- a. Menanamkan ajaran agama pada peserta didik
- b. Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah
- c. Mengenalkan agama Islam yang bersifat global, yaitu rukun iman dan rukun Islam.
- d. Membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia dan memberikan latihan atau praktik ibadah kepada peserta didik, contoh shalat dan puasa.
- e. Membiasakan kepada peserta didik contoh atau teladan yang baik.<sup>32</sup>

Jadi, tujuan mata pelajaran Fiqih adalah agar peserta didik memahami *kayfiyyah* dari pelaksanaan Fiqih ibadah yaitu *kayfiyyah* Shalat fardhu dengan tepat.

---

<sup>31</sup> Hikmatu Ruwaida, "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 167.

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016).

### 3. Ruang Lingkup Mata Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pada mata pelajaran Fiqih ada dua, yaitu Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah. Di dalam Fiqih ibadah meliputi beberapa pembelajaran yang meliputi tahap pengenalan dan tahap pemahaman yang berhubungan dengan rukun Islam, seperti Shalat, Zakat, Puasa, Taharah, dan Haji. Sedangkan dalam Fiqih Muamalah pada pembelajaran meliputi pemahaman tentang ketentuan makanan halal dan haram, khitan, berkorban, tata cara jual dan beli, serta tentang pinjam meminjam.<sup>33</sup>

Dalam buku *Pengantar Ilmu Fiqih*, Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan secara garis besar pembahasan Fiqih mempunyai tiga tema atau hal, adalah ibadah, mua'malah dan uqubat.<sup>34</sup> Jadi pada sadarnya ruang lingkup kajian Fiqih di MI yaitu masih baru mencakup dua dari tiga tema pembahasan pada ilmu Fiqih.<sup>35</sup>

Dari ruang lingkup pembelajaran Fiqih tersebut bisa dilihat bahwa materi Fiqih yang dibahas kali ini adalah Fiqih Ibadah yaitu Shalat Fardhu.

---

<sup>33</sup> Rahmawati et al., "Alat Peraga Edukatif Ular Tangga Fiqih (ULTAFI) Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar."

<sup>34</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Sgicqieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*. cet. III. H. 39-40

<sup>35</sup> Andi Prastowo, "Keselarasan Materi Fiqih MI Kurikulum 2006 Terhadap Karakteristik Perkembangan Peserta Didik," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2015).

## C. Media video Youtube

### 1. Pengertian Media video Youtube

Media belajar dari bahasa latin yaitu dari kata “medius” yang mempunyai arti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan, dalam bahasa arab media mempunyai arti perantara ( وسائل ) dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>36</sup> Kata medius bisa diartikan menjadi alat komunikasi yang bisa digunakan dalam mmebawa sebuah informasi dari suatu sumber kepada penerima<sup>37</sup>

Banyak pakar dan organisasi yang memberikan dari pengertian tentang media. Beberapa antara lain sebagai berikut<sup>38</sup>.

- a. Menurut Martin dan Bariggs. Media pembelajaran adalah semua sumber yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunak yang ada di perangkat keras dan disa digunakan untuk mengkomunikasi dengan peserta didik.
- b. Menurut Heinich, dkk. Media pembelajaran adalah sebuah pesan / informasi yang mengandung materi pembelajaran.
- c. Menurut Gerlach dan Ely. Media pembelajaran adalah sebuah alat grafis, fotografis, elektronik yang digunakan untuk menangkap,

<sup>36</sup> Arsyad, Azhar. "Media pembelajaran." (2011).3

<sup>37</sup> Lamatenggo, Nina, and B. Hamzah. "Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran." *Jakarta: Bumi Aksara* (2011).

<sup>38</sup> Hisbiyatul Hasanah M. Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran : Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*, ed. Dedy Ariyanto (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017).

memproses dan menyusun ulang sebuah informasi atau pembelajaran dengan bentuk visual maupun verbal.

- d. Menurut H. Malik. Media pembelajaran adalah sebuah sesuatu yang bisa digunakan untuk memberikan pesan, agar bisa memberikan sebuah rangsangan minat, perhatian, pikiran, dan perasaan dari peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- e. Menurut Rogers, dkk. Media pembelajaran adalah sebuah alat komunikasi yang membawa sebuah pesan dari individu ke individu lainnya.
- f. Menurut Palazon. Media pembelajaran adalah sebuah bentuk komunikasi massa yang menghubungkan sebuah sistem simbol dan alat produksi dan distribusi.<sup>39</sup>
- g. Menurut *Association For Education And Communication Technology* (AECT). Media pembelajaran adalah semua bentuk saluran yang digunakan untuk memproses dalam menyalurkan pesan.
- h. Menurut *Nasional Education Assosiation* (NEA). Media pembelajaran adalah sebuah benda yang bisa dimanipulasikan dengan dilihat, didengar, dibaca dan dibicarakan dengan sebuah intrumen yang digunakan dengan baik.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Yaumi, *Media Teknologi Dan Pembelajaran*, IAIN Antasari Press, 2012.

<sup>40</sup> Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar*, cetakan 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Jadi, Media pembelajaran adalah sebuah perantara komunikasi dalam proses pembelajaran yang berisikan informasi dan pengetahuan pembelajaran yang digunakan untuk tujuan membuat agar proses pembelajaran tersebut lebih memberikan rangsangan minat, perhatian, pikiran dan perasaan terhadap peserta didik.

Media pembelajaran pada proses pembelajaran mempunyai peran yang penting yaitu menjadi jembatan dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan serta informasi dari narasumber kepada peserta didik yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Perkembangan media pembelajaran berjalan seiring dengan perkembangan teknologi, seperti dengan Media video Youtube .<sup>41</sup>

Video merupakan sebuah media konkret dan efektif untuk menyampaikan sebuah informasi, setiap orang bisa mengerjakan pembuatan video pembelajaran dengan mandiri dan menggunakan alat yang mudah digunakan. Dari hasil pembuatan video, seorang guru ataupun lembaga pendidikan bisa menaruh pada situs web yang menyediakan video pembelajaran seperti Youtube.<sup>42</sup>

Youtube merupakan sebuah platform yang digunakan untuk mempublikasikan video, Youtube bisa diakses oleh semua orang dimana pun orang itu berada. Platform Youtube memudahkan miliaran orang di dalamnya untuk menemukan, menonton, dan membagikan

---

<sup>41</sup> Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Prenada Media, 2017).

<sup>42</sup> Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif* (Fatawa Publishing, 2020).

apapun video didalam Youtube tersebut. Youtube adalah salah satu platform yang memiliki banyak penggemar yang bisa dimanfaatkan oleh seorang pendidik untuk menjadikan sumber belajar pada saat pembelajaran.<sup>43</sup>

Jadi dapatkan disimpulkan dari pengertian diatas, Media video Youtube adalah perantara komunikasi dalam proses pembelajaran yang berisikan informasi dan pengetahuan pembelajaran yang digunakan untuk tujuan membuat agar proses pembelajaran tersebut lebih memberikan rangsangan minat, perhatian, pikiran dan perasaan terhadap peserta didik melalui sebuah platform yang berada di dunia internet dan bisa diakses kapanpun dan dimanapun oleh guru ataupun peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran disiapkan untuk sumber belajar yang baik adalah poin penting karena seorang guru sudah membantu peserta didik untuk mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada didalam diri peserta didik tersebut.<sup>44</sup>

## 2. Tujuan Media video Youtube

Tujuan dari media pembelajan hendaknya memilih media pembelajaran yang cocok sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan karakteristik media yang

---

<sup>43</sup> Ummu Khumairah Husin Lubis and Nurmawati, "Development Of Interactive Multimedia Based Learning Media Using Youtube On Sunnah Prayer Materials In SDIT Al-Izzah Kotabaru South Kalimantan" 2, no. 2 (2022): 173–85.

<sup>44</sup> Muna Nur Azizah Ashidiqi, Anis Rohmatiah, and Febria Afia Rahmah, "Youtube Free Quran Education As a Source of Islamic Education Learning Materials and Media," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2019): 126–41.

digunakan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.<sup>45</sup>

Menurut Sudjana dan Rivai, beliau memberikan pendapat bahwa tujuan dari pembelajaran adalah diharapkan agar peserta didik mempunyai kemampuan yang lebih baik lagi setelah mempelajari banyak pengalaman belajar yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dari kurikulum sumber belajar tersebut.

Wigati, Rahmawati, Widodo, mereka juga memberikan pendapat bahwa tujuan media pembelajaran Youtube adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan interaktif. Baik pada saat proses pembelajaran online maupun offline.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tujuan pembelajaran Media video Youtube adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik lagi pada saat menerima materi yang diberikan oleh guru agar pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan interaktif dan meningkatkan hasil peningkatan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu.

---

<sup>45</sup> Sofyani Wigati, Dwi Sri Rahmawati, and Sri Adi Widodo, "Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hajdar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA," 2014, 810–13.

<sup>46</sup> Wigati, Rahmawati, and Widodo. h. 811



- b. Memberikan arahan khusus kepada peserta didik pada materi pembelajaran yang dikatakan sulit saat proses pembelajaran.
- c. Melihat sasaran peserta didik dan harus diperhitungkan secara kelompok kecil ataupun secara perorangan.
- d. Mengarahkan peserta didik melalui berbagai stimulus dengan memberikan pertanyaan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan langkah – langkah menggunakan media pembelajaran Youtube yaitu sebagai berikut.

- a. Menyiapkan laptop dan proyektor pada saat proses pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada peserta didik.
- c. Memberikan tayangan video-video pembelajaran sesuai dengan *kayfiyyah* shalat fardhu.
- d. Memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk bertanya mengenai *kayfiyyah* shalat yang belum dipahami.
- e. Memberikan kesimpulan yang terkait dengan *kayfiyyah* shalat.



Berikut merupakan kekurangan dari penggunaan Media video Youtube sebagai media pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Pada saat memutar video di Youtube, lalu terjadi koneksi jaringan terganggu maka video Youtube akan ikut terganggu.
- b. Ukuran video Youtube biasanya sangat besar
- c. Apabila ingin mendownload video Youtube, tidak bisa langsung mendownload akan tetapi harus mendownload melalui aplikasi lain, sebagai contoh Youtube downloader.<sup>50</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>50</sup> widhi Astuti Titin Sutarti, "Dampak Media video Youtube Dalam Progres Pembelajaran Dan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial," *Widya Aksara* 26, no. March (2021): 1–19.

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang membahas masalah – masalah yang secara aktual yang dapat dilakukan oleh para guru untuk memberikan solusi dalam kegiatan belajar yang berupa tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model tindakan kelas Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin mendeskripsikan penelitian tindakan yang prosesnya terjadi pada satu lingkaran yang terus - menerus. Konsep pokok penelitian model Kurt Lewin mempunyai empat komponen yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*).
2. Tindakan (*acting*).
3. Pengamatan (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*).

Konsep pokok penelitian di atas dilakukan dengan berurutan seperti spiral dan dalam siklus. Peneliti menggunakan model penelitian Kurt Lewin karena sudah banyak digunakan menjadi acuan dasar dari berbagai model Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, Kurt Lewin adalah salah satu



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II A MINU Ngingas yang berjumlah 29 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di MINU Ngingas menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak tertarik untuk menulis materi yang dituliskan guru di papan tulis dan tidak mengikuti alur kegiatan pembelajaran dengan baik, peserta didik yang ramai dengan temannya, sibuk dengan dunianya, dan bosan dengan pembelajaran di kelas yang monoton karena guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Penelitian dilakukan di MINU Ngingas dengan alasan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih masih rendah apabila di kelas rendah seperti kelas II A. Peneliti juga ingin membuat guru menjadi sosok guru yang aktif, kreatif, dan disenangi oleh siswa-siswinya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan efektif pada saat kegiatan belajar mengajar semester I tahun pelajaran 2022/2023.

### **C. Variabel yang Diselidiki**

Variabel yang diamati pada penelitian tindakan kelas ini adalah, sebagai berikut :

1. Variabel Input : Siswa kelas II A MINU Ngingas Waru
2. Variabel Proses : Media pembelajaran Youtube
3. Variabel Output : Meningkatkan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih

#### D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin ini mempunyai empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Rencana penelitian ini dengan memakai dua siklus dan pada setiap siklusnya mencakup empat tahapan tersebut. Apabila indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan masih belum tercapai pada siklus I, maka peneliti akan melaksanakan perbaikan pada siklus II.

Pada saat awal melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus. Langkah pertama, peneliti mengunjungi sekolah yang bersangkutan untuk meminta izin guna melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kemudian melaksanakan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah untuk menetapkan fokus masalah. Sesudah fokus masalah ditemukan, peneliti melaksanakan tes psikomotor pada peserta didik untuk mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya di kelas. Selanjutnya, peneliti melaksanakan kegiatan observasi kelas dan wawancara guru yang bersangkutan untuk mengetahui penyebab permasalahan. Barulah peneliti dapat menetapkan alternatif solusinya.

Sesudah kegiatan pra siklus dilaksanakan, peneliti harus melaksanakan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

##### 1. Siklus I

###### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini, kegiatan yang peneliti lakukan yaitu:

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memperhatikan KI/KD, indikator, tujuan, materi, metode, alat, bahan dan sumber belajar, penilaian pembelajaran.
  - 2) Mempersiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi siswa dan guru, lembar penilaian, catatan lapangan dan tes psikomotor yang digunakan selama melaksanakan tindakan.
- b. Tahap Tindakan (*Acting*)
- Pada tahap ini, kegiatan yang peneliti lakukan antara lain :
- 1) Kegiatan awal
    - a) Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa.
    - b) Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
    - c) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.
    - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik dengan memberikan *ice breaking*.
    - e) Guru mempersiapkan media pembelajaran dan meminta peserta didik menyiapkan buku paket Fiqih
  - 2) Kegiatan inti
    - a) Mengamati

(1) Guru menampilkan video Youtube tentang *kayfiyyah* shalat fardhu

(2) Peserta didik mengamati secara kritis video Youtube tersebut dan mengingat bacaan pada *kayfiyyah* shalat fardhu

b) Menanya

(1) Peserta didik menanya hal-hal yang berkaitan dengan video yang diberikan oleh guru

c) Mengeksplorasi

(1) Peserta didik secara bersama membaca dan mempraktikkan mengenai *kayfiyyah* shalat fardhu dengan memperhatikan video Youtube

(2) Peserta didik menghafalkan *kayfiyyah* shalat fardhu yang sudah dipelajari secara individu

d) Mengasosiasi

(1) Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggali informasi materi *kayfiyyah* shalat fardhu

e) Mengkomunikasikan

(1) Guru menggali pengalaman peserta didik melalui bacaan, film atau video pembelajaran dengan tema *kayfiyyah* shalat fardhu

(2) Peserta didik mempraktikkan *kayfiyyah* shalat fardhu didepan kelas secara individu dan bergantian

(3) Kegiatan penutup

- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran
- c) Guru memberikan dorongan psikologis dan motivasi belajar kepada siswa
- d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah
- e) Guru mengakhiri pertemuan dengan salam

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mengamati peningkatan *kayfiyyah* shalat farhdhu sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- 2) Mengamati berhasil tidaknya penerapan media pembelajaran Youtube yang dilakukan peneliti.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini, peneliti bersama guru melaksanakan evaluasi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Lalu, peneliti menguraikan semua hasil penilaian, baik yang menyangkut

penilaian proses dan penilaian hasil. Apabila terdapat hasil yang diperoleh belum sesuai pada indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka peneliti akan melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## E. Data dan Cara Pengumpulannya

### 1. Data

Data dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

#### a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang didapatkan dari sebuah aktivitas peserta didik dan aktivitas guru yang berwujud data hasil observasi aktivitas guru serta aktivitas peserta didik dan hasil wawancara mengenai hasil dari peningkatan penguasaan

*kayfiyyah* shalat fardhu pada pelajaran Fiqih di kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo

#### b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang didapatkan melalui nilai keterampilan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih yang dilaksanakan pada peserta didik kelas II A di MINU Ngingas Waru Sidoarjo, data Persentase aktivitas guru serta peserta didik, dan data Persentase penilaian ketuntasan belajar.



5.	Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.				
6.	Guru menyiapkan media pembelajaran dan meminta peserta didik menyiapkan buku paket Fiqih				
7.	Guru menunjukkan video Youtube tentang <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu				
8.	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan sumber belajar berupa video Youtube dalam menyampaikan materi <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu.				
9.	Guru terampil dalam membimbing dan memberi arahan kepada peserta didik agar memperhatikan video Youtube tentang <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu.				
10.	Guru dapat menguasai kelas dengan baik.				
11.	Guru menggali pengalaman tentang <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu pada peserta didik				
12.	Guru memberikan penilaian kepada peserta didik saat melakukan keterampilan <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu secara individu				

13.	Guru memandu setiap peserta didik mencatat materi yang telah di dapat				
14.	Guru menarik kesimpulan dan melakukan refleksi bersama peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.				
15.	Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal				
16.	Guru merencanakan tindak lanjut dan memberikan latihan soal kepada peserta didik.				
17.	Guru menutup dengan doa dan salam				
18.	Kesesuaian waktu pada saat pembelajaran				
19.	Kesesuaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				
20.	Kesesuaian pada saat memulai dan menutup pembelajaran				
21.	Kelas kondusif				
22.	Kelas menyenangkan dan aktif				
<b>Jumlah</b>					

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa				
2.	Peserta didik merespon kalimat sapaan dari guru				
3.	Peserta didik menjawab dan memperhatikan saat diabsen guru				
4.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam merespon apersepsi yang diberikan guru.				
5.	Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
6.	Peserta didik bersemangat dalam mengikuti <i>ice breaking</i>				
7.	Peserta didik mempersiapkan buku paket Fiqih.				
8.	Peserta didik mengamati video Youtube yang ditunjukkan oleh guru				
9.	Peserta didik menyimak dengan kritis penjelasan <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu yang disampaikan melalui video Youtube.				
10.	Peserta didik mengingat dan menghafalkan <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu secara individu				
11.	Peserta didik antusias dalam melihat video Youtube terkait materi yang diberikan.				
12.	Peserta didik mempraktikkan <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu didepan kelas.				
13.	Peserta didik mencatat materi yang sudah didapatkan				













suatu kompetensi dasar sesuai dengan karakter peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Fiqih kelas II MI Ngingas Waru Sidoarjo ini adalah 75.
2. Pembelajaran dikatakan berhasil jika pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mendapatkan nilai minimal 75.
3. Pembelajaran dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar minimal 75% .
4. Indikator pembelajaran adalah menyaksikan pemutaran video Youtube tentang *kayfiyyah* shalat fardhu dan memperagakan gerakan shalat fardhu secara individu.

#### **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian ini dilaksanakan oleh penelitian dengan bekerja sama dengan wali kelas II atau guru mata pelajaran Fiqih, peneliti mempunyai tugas yaitu melaksanakan tindakan pada penelitian, sedangkan tugas guru tersebut adalah dengan saling bekerja sama untuk membantu pelaksanaan pada proses kegiatan penelitian berlangsung dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian.

#### **Peneliti**

Nama : Nurleila Rizqi Putri

Nim : D77219051

Jabatan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

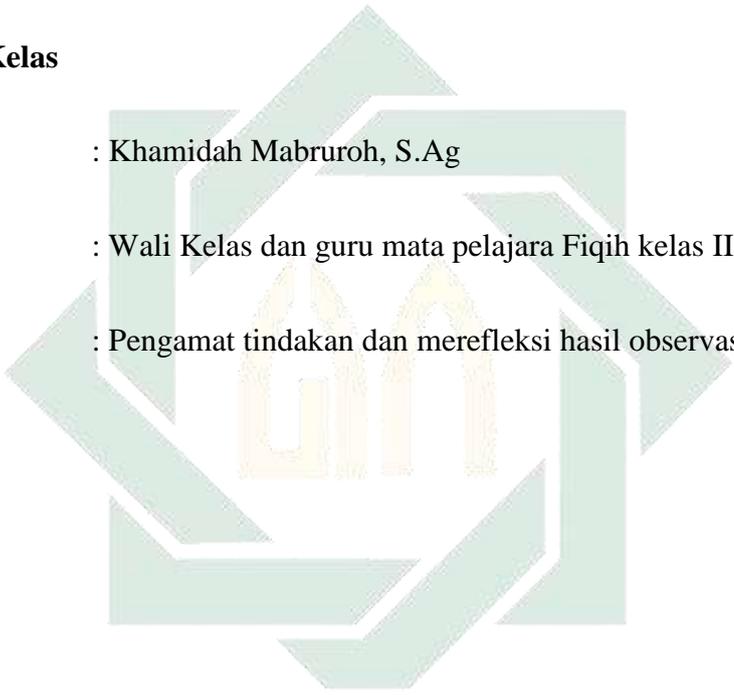
Tugas : Perencanaan sekaligus sebagai pelaksanaan tindakan

**Guru Kelas**

Nama : Khamidah Mabruroh, S.Ag

Jabatan : Wali Kelas dan guru mata pelajaran Fiqih kelas II A

Tugas : Pengamat tindakan dan merefleksi hasil observasi



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin terdiri dari dua siklus dengan masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran Youtube dalam meningkatkan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih kelas II A.

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, tes yang dilakukan sesudah siklus, dan dokumentasi. Mengenai perolehan data dari peningkatan *kayfiyyah* shalat fardhu ini diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan dalam dua siklus, sedangkan perolehan data dari penggunaan media pembelajaran Youtube diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk penyajian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu prak siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah penyajian data pada setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti.

##### 1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data untuk mengidentifikasi masalah, lalu peneliti melakukan pengamatan dengan wawancara, observasi, dan mengamati data-data yang didapatkan dari guru dengan tujuan untuk acuan pada penelitian selanjutnya. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 September 2022 kepada wali kelas II A yang

sekaligus mengajar mata pelajaran Fiqih yaitu Ibu Khamidah Mabruroh, S.Ag lalu dilanjutkan dengan observasi pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, telah ditemukan terdapat beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satunya guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat memberikan materi pembelajaran Fiqih, sehingga anak-anak bosan dan sibuk dengan dunianya sendiri. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi yaitu menggunakan metode ceramah lalu menuliskan materi di papan tulis dan kemudian dibaca bersama-sama oleh peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk menghafalkan dan mempraktikkan secara mandiri. Hal ini didukung dengan pendapat peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran biasanya diisi dengan kegiatan membaca buku paket, mendengarkan penjelasan guru lalu menulis dan mempraktikkan *kayfiyyah* shalat fardhu.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan mata pelajaran Fiqih di kelas, menemukan bahwa guru membuat RPP namun kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Kegiatan pada awal pembelajaran guru hanya membuka dengan salam tanpa memberikan motivasi dan menanyakan kabar dan menyebutkan tujuan pembelajaran, sama pada kegiatan inti guru hanya memberikan materi penjelasan kemudian peserta didik diminta untuk menulis materi yang sudah dituliskan oleh guru, ketika penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu peserta didik hanya



8.	CCR	75	Tuntas
9.	DPA	45	Belum Tuntas
10.	DAZ	40	Belum Tuntas
11.	DZFA	55	Belum Tuntas
12.	GKRM	60	Belum Tuntas
13.	KN	85	Tuntas
14.	MAR	70	Belum Tuntas
15.	MAR	65	Belum Tuntas
16.	MTB	50	Belum Tuntas
17.	MAZU	55	Belum Tuntas
18.	MHS	40	Belum Tuntas
19.	NAA	70	Belum Tuntas
20.	NS	80	Tuntas
21.	RMK	75	Tuntas
22.	SYA	70	Belum Tuntas
23.	SSZ	60	Belum Tuntas
24.	SA	70	Belum Tuntas
25.	ST	50	Belum Tuntas
26.	WBAF	45	Belum Tuntas
27.	ZLQA	70	Belum Tuntas
28.	ZNM	75	Tuntas
29.	ZRM	80	Tuntas



fardhu di kelas II A dengan menggunakan media pembelajaran Youtube. Penggunaan media pembelajaran Youtube tersebut diharapkan bisa meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu peserta didik dan diharapkan bisa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

## 2. Siklus I

Di siklus I ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti akan menyusun rencana pada siklus I, terdapat kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

#### 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan RPP telah terfokus untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang bisa meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu dengan menggunakan media pembelajaran Youtube. RPP yang sudah dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh dosen yang sesuai bidangnya lalu ditujukan kepada guru pengampu mata pelajaran Fiqih.

#### 2) Mempersiapkan butir pada soal tes

Butir pada soal yang dibuat mengacu dengan indikator pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tahapan tes ini menggunakan tes praktik yaitu melakukan *kayfiyyah* shalat fardhu.

### 3) Mempersiapkan instrumen penilaian

Tujuan dari menyusun instrumen penelitian adalah untuk melakukan observasi, lalu mengamati aktivitas guru serta peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru dan peserta didik dibuat serta disesuaikan pada langkah-langkah pembelajara yang ada di RPP.

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap siklus I ini, kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2022 pukul 08.00-09.00 di kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Di tahap pelaksanaan adalah implementasi dari RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang juga mengajar mata pelajaran Fiqih, peneliti diberikan wewenang dalam melaksanakan proses kegiatan penelitian tersebut sedangkan guru tersebut sebagai observer pada kegiatan penelitian ini.

Mengenai proses pembelajaran mengajar ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat yaitu antara lain sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru mengawali dengan membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, lalu berdoa dengan bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan menanyakan kabar

dan memeriksa kehadiran peserta didik, lalu mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang diberikan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan ice breaking, kemudian guru mempersiapkan media pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini sebelum guru menampilkan video Youtube tentang *kayfiyyah* shalat fardhu, peserta didik membaca buku paket terlebih dahulu lalu setelah itu mengamati video Youtube yang ditampilkan oleh guru serta mengingat bacaan pada *kayfiyyah* shalat fardhu, lalu guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan video Youtube tersebut.

Kemudian peserta didik membaca dan mempraktikkan *kayfiyyah* shalat fardhu dengan memperhatikan layar LCD yang menampilkan video Youtube, kemudian peserta didik diminta untuk menghafalkan *kayfiyyah* shalat fardhu secara individu. Lalu, peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggali informasi materi *kayfiyyah* shalat fardhu melalui video Youtube tersebut.

Sesudah itu, guru memanggil secara bersama-sama sesuai dengan kriteria antara laki-laki dan perempuan. Hal ini

didasari karena untuk mengefisienkan waktu pada tes praktik *kayfiyyah* shalat fardhu. Sesudah peserta didik melakukan maju dan guru sudah memberikan nilai secara individu, mereka mencatat materi yang sudah didapatkan.

### 3) Kegiatan penutup

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran dan memberikan dorongan psikologis serta motivasi belajar kepada peserta didik. Terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

### c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap observasi dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Di tahap ini, peneliti berperan sebagai guru dan pelaksanaan penerapan Media video Youtube, sementara guru mapel berperan sebagai observer dan bertugas untuk menilai lembar aktivitas guru dan peserta didik. Berikut adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan Media video Youtube:

#### 1) Hasil observasi aktivitas guru



	kepada peserta didik agar memperhatikan video Youtube tentang <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu.				
10.	Guru dapat menguasai kelas dengan baik.				√
11.	Guru menggali pengalaman tentang <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu pada peserta didik			√	
12.	Guru memberikan penilaian kepada peserta didik saat melakukan keterampilan <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu secara individu				√
13.	Guru memandu setiap peserta didik mencatat materi yang telah di dapat		√		
14.	Guru menarik kesimpulan dan melakukan refleksi bersama peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.			√	
15.	Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal			√	
16.	Guru merencanakan tindak lanjut dan memberikan latihan soal kepada peserta didik.			√	
17.	Guru menutup dengan doa dan salam			√	
18.	Kesesuaian waktu pada saat pembelajaran			√	











68,48. Oleh karena itu dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan media pembelajaran Youtube terdapat peningkatan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu yang sebelum pra siklus memiliki rata-rata sebesar 65,5 menjadi 68,4.

Pada siklus I Persentase ketuntasan peserta didik adalah 58% dari 29 peserta didik, yang terdapat 17 peserta didik yang tuntas mencapai KKM, sedangkan yang 12 peserta didik masih belum mencapai KKM. Dari hasil tersebut menunjukkan 27,5% menjadi 58% dan termasuk kategori kurang, karena presentasi ketuntasan klasikal masih belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75%. Oleh karena itu, proses kegiatan pembelajaran ini masih dikatakan belum berhasil, dan perlu diadakan siklus berikutnya untuk meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada peserta didik kelas II A.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan refleksi pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi maka bisa disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Youtube pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu di kelas II-A, pada tahap siklus I ini mengalami peningkatan. Antara guru dan peserta didik melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan cukup baik dan cukup sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, namun akan tetapi masih terdapat beberapa kegiatan yang masih kurang maksimal.

Pada siklus I terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang didapatkan yaitu guru dan media pembelajaran yang digunakan masih belum maksimal serta belum menguasai kelas pada saat kegiatan pembelajaran sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Guru juga masih bingung dan kalimat dalam pengucapannya masih belibet untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Oleh karena itu pada siklus I masih belum maksimal pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan masih belum mencapai kriteria indikator kinerja penelitian. Oleh sebab itu, peneliti akan melanjutkan penelitiannya pada siklus II untuk memperoleh hasil maksimal. Peneliti masih bertindak sebagai guru dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang masih juga bertindak sebagai observer dan bersepakat bahwa untuk lebih meningkatkan kembali hasil belajar pada siklus berikutnya.

### 3. Siklus II

Pada penelitian siklus II ini masih sama dengan siklus I yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II ini adalah tindakan perbaikan dari hasil siklus I yang diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar dari penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan Media video Youtube. Berikut adalah penjelasan dari tiap tahapan pada siklus II:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan di siklus II sebenarnya tidak berbeda jauh dengan tahap pelaksanaan pada siklus I yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II berdasarkan dari hasil refleksi dan beberapa kendala yang ditemui di siklus I.
- 2) Menyiapkan dan lebih memantapkan penyusunan kata pada saat penyampaian materi di depan kelas.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran Youtube yang lebih maksimal agar peserta didik lebih paham dan jelas terhadap materi pelajaran *kayfiyyah* shalat fardhu.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 pukul 08.00-09.00 WIB di kelas II-A MINU Ngingas Waru Sidoarjo dengan jumlah peserta didik sebanyak 29. Pada penelitian ini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas, peneliti sebagai pelaksana atau guru sedangkan guru kelas menjadi observer sama seperti pada siklus I. Pada tahap tindakan ini proses kegiatan pembelajaran mengacu dengan RPP yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, kegiatan itu dapat dipaparkan dengan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini guru mengawali dengan membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, lalu berdoa dengan bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik, lalu mengaitkan materi sebelumnya dengan materi

yang diberikan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan ice breaking, kemudian guru mempersiapkan media pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini diawali dengan peserta didik membaca bersama-sama materi *kayfiyyah* shalat fardhu, setelah itu peserta didik mengamati dengan seksama video Youtube yang ditampilkan oleh guru dengan membaca bacaan *kayfiyyah* shalat fardhu serta mengingat bacaan dan gerakan pada *kayfiyyah* shalat fardhu dengan memperhatikan layar LCD, lalu guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan video Youtube tersebut.

Kemudian peserta didik diminta untuk menghafalkan dan mengingat *kayfiyyah* shalat fardhu secara individu. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dengan menggali informasi tentang materi *kayfiyyah* shalat fardhu melalui Media video Youtube tersebut. Setelah itu, guru memanggil secara bersama-sama sesuai dengan kriteria antara laki-laki dan perempuan untuk melakukan tes praktik *kayfiyyah* shalat fardhu. Hal tersebut didasari karena untuk mengefisienkan waktu pada tes praktik *kayfiyyah* shalat fardhu. Sesudah peserta didik melakukan maju dan guru memberikan nilai secara individu, mereka mencatat materi yang sudah didapatkan.



4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√
5.	Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.				√
6.	Guru menyiapkan media pembelajaran dan meminta peserta didik menyiapkan buku paket Fiqih				√
7.	Guru menunjukkan video Youtube tentang <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu				√
8.	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan sumber belajar berupa video Youtube dalam menyampaikan materi <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu.			√	
9.	Guru terampil dalam membimbing dan memberi arahan kepada peserta didik agar memperhatikan video Youtube tentang <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu.			√	
10.	Guru dapat menguasai kelas dengan baik.				√
11.	Guru menggali pengalaman tentang <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu pada peserta didik			√	
12.	Guru memberikan penilaian kepada peserta didik saat melakukan keterampilan <i>kayfiyyah</i> shalat				√

	fardhu secara individu				
13.	Guru memandu setiap peserta didik mencatat materi yang telah di dapat				√
14.	Guru menarik kesimpulan dan melakukan refleksi bersama peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.			√	
15.	Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal				√
16.	Guru merencanakan tindak lanjut dan memberikan latihan soal kepada peserta didik.			√	
17.	Guru menutup dengan doa dan salam				√
18.	Kesesuaian waktu pada saat pembelajaran			√	
19.	Kesesuaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				√
20.	Kesesuaian pada saat memulai dan menutup pembelajaran			√	
21.	Kelas kondusif			√	
22.	Kelas menyenangkan dan aktif				√
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>			

**Keterangan :**

1 : Kurang

2 : Cukup



	apersepsi yang diberikan guru.				
5.	Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				√
6.	Peserta didik bersemangat dalam mengikuti <i>ice breaking</i>				√
7.	Peserta didik mempersiapkan buku paket Fiqih.				√
8.	Peserta didik mengamati video Youtube yang ditunjukkan oleh guru			√	
9.	Peserta didik menyimak dengan kritis penjelasan <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu yang disampaikan melalui video Youtube.			√	
10.	Peserta didik mengingat dan menghafalkan <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu secara individu			√	
11.	Peserta didik antusias dalam melihat video Youtube terkait materi yang diberikan.				√
12.	Peserta didik mempraktikkan <i>kayfiyyah</i> shalat fardhu didepan kelas.			√	
13.	Peserta didik mencatat materi yang sudah didapatkan				√
14.	Peserta didik bersama guru melakukan refleksi dari materi yang sudah dipelajari.			√	
15.	Peserta didik mendengarkan materi yang akan dibahas selanjutnya oleh guru.			√	
16.	Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan guru.			√	
17.	Peserta didik membaca doa penutup				√
18.	Peserta didik menjawab salam				√



**Tabel 4. 7 Hasil Nilai Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>keterangan</b>
1	ASAKAR	82	Tuntas
2	APA	78	Tuntas
3	AHA	85	Tuntas
4	ANA	85	Tuntas
5	AMF	89	Tuntas
6	AMA	82	Tuntas
7	AB	82	Tuntas
8	CCR	82	Tuntas
9	DPA	89	Tuntas
10	DAZ	89	Tuntas
11	DZFA	64	Belum Tuntas
12	GKRM	50	Belum Tuntas
13	KN	78	Tuntas
14	MAR	35	Belum Tuntas
15	MAR	75	Tuntas
16	MTB	75	Tuntas
17	MAZU	50	Belum Tuntas
18	MHS	32	Belum Tuntas
19	NAA	89	Tuntas
20	NS	78	Tuntas
21	RMK	89	Tuntas



fardhu yang pada tahap pra siklus memiliki rata-rata sebesar 64,5 menjadi 75,9.

Pada siklus II Persentase ketuntasan peserta didik adalah 82,75% dari 29 peserta didik, yang terdapat 24 peserta didik yang tuntas mencapai KKM, sedangkan yang 5 peserta didik masih belum mencapai KKM. Dari hasil tersebut menunjukkan kenaikan 24.75% menjadi 82,75% dan termasuk kategori baik. Oleh karena itu, dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal peserta didik sudah memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 75%, maka proses kegiatan pembelajaran berhasil dan tindak perlu diakan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada seluruh kegiatan dari proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan materi *kayfiyyah* shalat fardhu sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh peneliti. Sebuah keberhasilan penelitian ini bisa dilihat dari hasil rata-rata nilai peserta didik pada siklus I yaitu 68,5 menjadi 75,9 pada siklus II. Pada hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai 73,91 pada siklus I menjadi 85,86 pada siklus II. Sementara itu, hasil observasi aktivitas peserta didik juga memperoleh nilai 75 pada siklus I menjadi 88,89 pada siklus II.

Pada kegiatan proses pembelajaran di siklus II bisa dilihat bahwa kendala pada siklus I sudah terlihat hampir berkurang dan dapat terselesaikan dengan baik. Guru juga sudah memperbaiki kalimat pada



Youtube yang sudah disiapkan oleh guru dan dilakukan melalui 2 siklus. Pada siklus I penerapan Media video Youtube masih belum berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti melakukan kembali pada siklus II dengan tujuan untuk perbaikan pada siklus I. Pada aktivitas observasi guru dan peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada aktivitas belajar guru pada saat proses pembelajaran mengalami peningkatan, Pada hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai 73,91 pada siklus I menjadi 85,86 pada siklus II. Sementara itu, hasil observasi aktivitas peserta didik juga memperoleh nilai 75 pada siklus I menjadi 88,89 pada siklus II.

Terdapat kendala pada saat penerapan Media video Youtube pada siklus I yaitu peserta didik yang sibuk sendiri, sibuk bermain dengan temannya, tidak fokus pada kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang belum maksimal, guru yang masih belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik, penyampaian penjelasan guru yang masih berbelit dalam kalimatnya.

Berdasarkan dari hasil siklus I penerapan Media video Youtube masih terdapat kendala, sehingga peneliti akan melaksanakan perbaikan dengan dilakukannya siklus II agar proses aktivitas pembelajaran dapat meningkat. Pada siklus II peserta didik sudah lebih bisa diarahkan dan mendengarkan arahan dari guru sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan menyenangkan, media pembelajaran sudah disempurnakan dengan baik, guru yang sudah bisa mengkondisikan

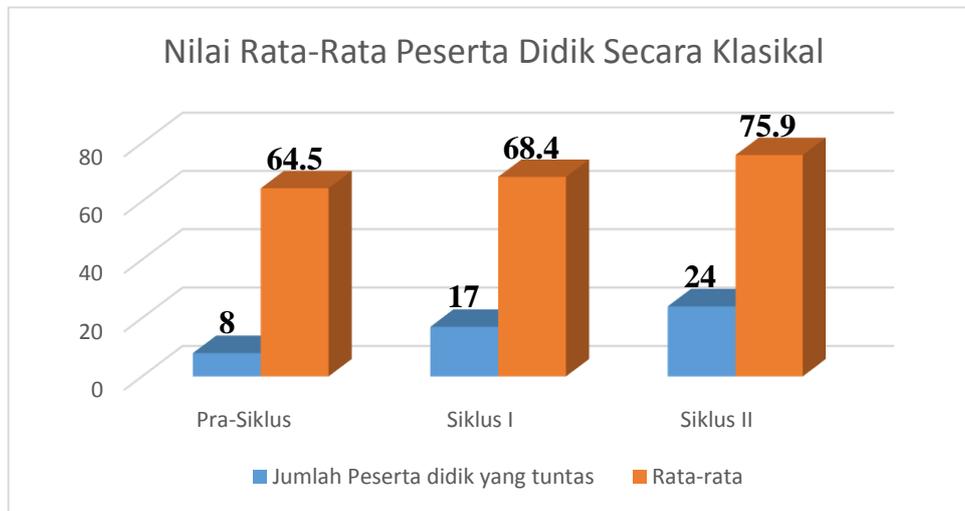
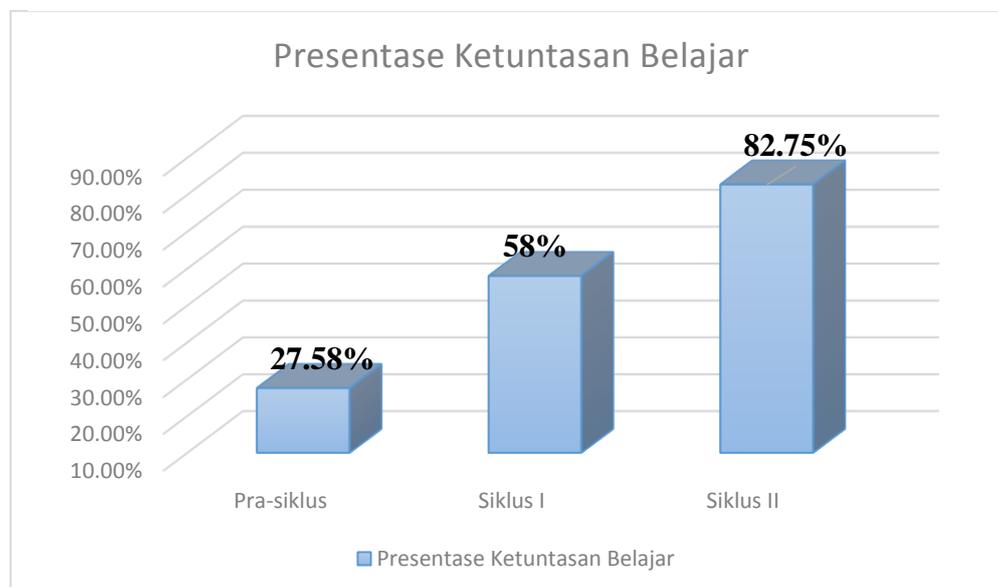




dalam kategori kurang. Dengan 8 peserta didik yang tuntas dan 21 peserta didik yang belum tuntas.

Hasil peningkatan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu mengalami peningkatan dari hasil nilai pra siklus ke siklus I akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja. Hasil nilai rata-rata pada siklus I adalah 68,4 dengan Persentase ketuntasan klasikal 58%. Karena hasil nilai rata-rata tersebut masih belum mencapai indikator, sehingga peneliti dengan guru kelas sepakat melakukan perbaikan pada siklus II. Dengan 17 peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik yang belum tuntas.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II sangat cukup drastis dengan hasil rata-rata nilai 75,9 Persentase ketuntasan klasikal 82,75%. Dari hasil tersebut terdapat 24 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang belum tuntas. Maka dapat dikategorikan baik, karena sudah mencapai KKM yaitu 75%. Berikut adalah grafik dari peningkatan hasil nilai rata-rata dari pra siklus, siklus I, dan siklus II lalu kemudian dihitung dengan klasikal:

**Grafik 4. 3 Nilai Rata-Rata Peserta Didik Secara Klasikal****Grafik 4. 4 Presentase Ketuntasan Belajar**

Peningkatan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Bu Khamidah selaku guru kelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik semangat pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih aktif dan fokus dengan video Youtube yang diperlihatkan oleh guru. Hal tersebut didukung juga oleh salah satu peserta didik berisial ZRM bahwa dirinya semangat mengikuti pembelajaran dan senang pada saat melihat video Youtube tersebut sehingga dirinya bisa paham tentang *kayfiyyah* shalat.

Demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II dan menggunakan Media video Youtube dan hasil wawancara pasca siklus dapat meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat pada peserta didik kelas II-A MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Penelitian dapat dikatakan sudah berhasil dan tidak memerlukan tindakan di siklus selanjutnya dan penggunaan Media video Youtube bisa dijadikan salah satu media pembelajaran alternatif untuk guru untuk meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil data penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih melalui Media video Youtube pada peserta kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Media video Youtube pada materi penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu mata pelajaran Fiqih mendapatkan hasil dengan kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I yaitu 73,91 kemudian terdapat perbaikan pada siklus II dengan hasil aktivitas guru yang meningkat menjadi 85. Begitu juga halnya dengan hasil aktivitas peserta didik pada saat siklus I mendapat nilai 75, kemudian pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 88,89.
2. Terdapat hasil peningkatan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih melalui Media video Youtube pada peserta didik kelas II A MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat Persentase ketuntasan klasikal peserta didik pada tiap siklusnya. Dari pra siklus memperoleh Persentase 27,50% (sangat kurang), lalu pada siklus I memperoleh nilai 58%(kurang), lalu pada siklus II memperoleh peningkatan 82,75%(baik).

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, Media video Youtube dapat meningkatkan penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu pada mata pelajaran Fiqih. Sehingga, saran dari peneliti yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada saat proses kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang membuat peserta didik lebih fokus, tidak bosan dan tidak ramai sendiri untuk meningkatkan penguasaan peserta didik sehingga guru tidak selalu menggunakan metode ceramah saja dan hanya memberikan catatan yang ditulis dalam papan tulis.
2. Penerapan media pembelajaran Youtube dapat dicoba untuk meningkatkan penguasaan atau peningkatan hasil belajar peserta didik dengan materi yang lain.
3. Penggunaan Media video Youtube bisa menjadi alternative pada saat penguasaan *kayfiyyah* shalat fardhu, karena pada penerapannya dapat membuat peserta didik tidak bosan dan lebih mengingat apa yang peserta didik lihat pada video Youtube tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Syafi'i Karim. *Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 1997. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22039>.
- Abror, Khoirul. *Fiqh Ibadah*, 2019.
- Ahmad Rofiq. *Hukum - Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Garfindo, 2000.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana, 2016.
- Aisida, Sufinatin. "Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya & Sosial* 4, no. 1 (2017): 16–38.
- Ayatullah. "Pentingnya Sholat Dalam Pembentukan Watak Siswa Di MTs. Nw Senyur." *Journal Of Islamic Education* III, no. 1 (2018): 16–34.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011.
- Benny A. Pribadi. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Prenada Media, 2017.
- Efektif, Cara, and Menulis Karya. *Penelitian Tindakan Kelas*, n.d.
- Fitrianto, Rizki. "Implementasi Media Berbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Materi Gerakan Sholat Fiqih" 5, no. 2 (2020): 177–82.
- Hafsah. "Pembelajaran FIQH Edisi Revisi," 2016.
- Hamdan Husein Batubara. *Media Pembelajaran Efektif*. Fatawa Publishing, 2020.
- Idayatun, Sri, and Mutadi. "Implementation of Fiqh Learning in the New Normal Period." *Edukasi : Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2022).
- Junaidi Arsyad. "Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara." *Ansiru* 1 (2017).
- Kelas, Penelitian Tindakan. "Pendahuluan Kedudukan Observasi Dalam Tahapan PTK Metode Observasi," n.d.
- Kumala, Sari, and Abdul Hafizh. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 189.
- Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Prenada Media, 2020.

- Lubis, Ummu Khumairah Husin, and Nurmawati. "Development Of Interactive Multimedia Based Learning Media Using Youtube On Sunnah Prayer Materials In SDIT Al-Izzah Kotabaru South Kalimantan" 2, no. 2 (2022): 173–85.
- M. Rudy Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran : Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Edited by Dedy Ariyanto. Jember: CV Pustaka Abadi, 2017.
- Mansir, Firman, and Halim Purnomo. "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." *Jurnal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 168–79.
- Moh, Rifa'i. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: C.V. Toha Putra, 1976.
- Muna Nur Azizah Ashidiqi, Anis Rohmatiah, and Febria Afia Rahmah. "Youtube Free Quran Education As a Source of Islamic Education Learning Materials and Media." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2019): 126–41.
- Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Masrul, Juliana Juliana, Meilani Safitri, Jamaludin Jamaludin Muhammad Munsarif, and Janner Simarmata. "Media Pembelajaran," 114. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nur Rafi'a Hafiza, M.Pd, and M.Pd Satria Wiguna. *Fiqih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori Dan Praktek*. STAI-JM Press, n.d.
- P., Yudha. *Shalat, Yuk*. Mizan, 2006.
- Prastowo, Andi. "Keselarasan Materi Fiqih MI Kurikulum 2006 Terhadap Karakteristik Perkembangan Peserta Didik." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2015).
- Rahmawati, Heni, Rosyidatul Afifah, Risma Aulia Inayah, Fakultas Agama Islam, and Universitas Ahmad Dahlan. "Alat Peraga Edukatif Ular Tangga Fiqih (ULTAFI) Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2022): 45–51.
- Rofi'i, Achmad. "Gerakan Sholat Sesuai Al - Quran Dan As Sunnah." *Gerakan Sholat*, 2008, 1–40.
- Rusdiana, Ahmad; Abdul Kodir; Ali Khosim; Ahmad Gojin. "Tuntunan Praktek Ibadah," 2019.
- Ruwaida, Hikmatu. "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 167.
- Satrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sodikin, Sodikin, and Khotim Ashom. "Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi

- Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah.” *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 101–18.
- Surandika, Agus; Andi Ahmad Gunandi; Sastra Aditya Jaya. “Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah.” *Prosiding SEMNASLIT LPPM UMJ*, 2020, 161–71.
- Suwarto, Ahmad Muzaki, and Muhtarom Muhtarom. “Pemanfaatan Media video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 1 Tawang Sari.” *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 15, no. 1 (2021): 26–30.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Sgiqqieqy. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Pustaka Rizki Putra, 1997.
- Titin Sutarti, widhi Astuti. “Dampak Media video Youtube Dalam Progres Pembelajaran Dan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial.” *Widya Aksara* 26, no. March (2021): 1–19.
- Tuwaijry, Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At. “Hukum Shalat Dan Keutamaannya.” *Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah*, 2007.
- Wigati, Sofyani, Dwi Sri Rahmawati, and Sri Adi Widodo. “Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hajdar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA,” 2014, 810–13.
- Yaumi, Muhammad. *Media Teknologi Dan Pembelajaran*. IAIN Antasari Press, 2012.
- Zaitun, and Siti Habiba. “Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* 11, no. 2 (2013): 153–68.